

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR PADA KELOMPOK B TK PGRI 02 PADAMARA

Seniwati
TK PGRI 02 Padamara
seniwati@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pada kegiatan penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini adalah ingin mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar dengan menggunakan media APE modifikasi bahan alam pada kelompok B TK PGRI 02 PADAMARA kecamatan sukamulia tahun pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian adalah anak kelompok B Pada TK PGRI 02 Padamara Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 50 anak dan terdiri atas 27 anak laki-laki dan 23 anak perempuan dengan usia rata-rata 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Pebruari sampai dengan April 2017. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 45% dan meningkat pada siklus II menjadi 85 %. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,0 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,57.

Kata Kunci: Motorik Halus, Mewarnai Gambar

PENDAHULUAN

Tidak bisa di pungkiri bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Tidak mengherankan apabila banyak negara menaruh perhatian yg sangat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan ini..

Kegiatan Pendidikan di taman kanak-kanak memberi kesempatan sepenuhnya pada anak untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara dan dengan berbagai media kreatif melalui kegiatan pengembangan daya cipta yang terpadu dalam pengembangan kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

Menurut Wikipedia pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, melalui pengajaran pelatihan, atau penelitian .

Bapak Ki Hajar Dewantara .menjelaskan pengertian pendidikan yaitu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak anak, adapun maksudnya. Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai kebahagiaan setinggi tingginya

Pengertian Pendidikan menurut Prop.Dr.M.J Langeveld yaitu pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang memerlukan nya. Dan pengertian pendidikan menurut Jhon Dewey adalah suatu proses pembentukan kecakapan kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh beberapa para ahli di atas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa, pendidikan ialah suatu proses melakukan bimbingan ,pembinaan,atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup mampu melaksanakan tugas hidupnya sendiri secara mandiri tidak terlalu bergantung pada orang lain

Tujuan pendidikan nasional UU No.20 tahun 2003 menegaskan tentang fungsi pendidikan nasional dan tujuan pendidikan nasional. “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermamfaat dalam rangka meningkatkan kehidupan bangsa bertujuan untuk membentuk manusia beriman,bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa,berakhlak mulia , sehat cerdas,cakap ,kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. sedangkan pengertian pendidikan nasional :adalah suatu rencana untuk membentuk generasi penerus bangsa dalam suasana pembelajaran dalam memberikan ilmu pengetahuan , agar tercapai kemampuan, spiritual keagamaan , kecerdasan , keperibadian, akhlak mulia serta pengendalian diri.

Pendidikan nasional merupakan pendidikan berasal dari UUD 1945 dan pancasila dengan akar nilai-nilai guru serta keanekaragaman yang ada di Indonesia. Dilembaga taman kanak-kanak kebutuhan untuk berekspresi perlu mendapatkan bimbingan dan pembinaan secara maksimal agar kesempatan berkreaitivitas yang diberikan benar-benar berarti dan bermamfaat.

Penggunaan media kreatif seperti kuas, pensil,tanah liat lilin benang, bahan alam dan lain-lain sangat menguntungkan bagi anak dan guru dalam mengembangkan dan melatih kemampuan otot anak dalm berkreaitivitas seperti : menggambar, melukis, membentuk, menganyam, menyanyi dan bermain music . dengan bimbingan dan pembinaan secara seksama, maka daya pantasi, daya kreasi dan perasaan anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik , sehingga dapat memperoleh kesanggupan menciptakan dan berkreasi.keperibadian, akhlak mulia serta pengendalian diri.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya sangat di tentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang di berikan sejak usia dini, salah satu upaya yang dapat di lakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan program pendidikan yang terstruktur, salah satu komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum.

Kurikulum 2013 PAUD bertujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal sehingga memberi dasar untuk menjadi manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dari pengalaman penulis dalam melaksanakan pembelajaran pada TK PGRI 02 Padamara, ternyata banyak menjumpai permasalahan antara lain : kemampuan berhitung, kemampuan berkomunikasi,kemampuan beraktivitas,anak masih rendah, anak jarang memperhatikan guru pada saat kegiatan pembelajaran, kemampuan kognitif dalam mengenal benda-benda , kemampuan mengenal bentuk dan warna benda, kemampuan motorik halus anak masih rendah.

Karna keterbatasan kemampuan penulis , maka permasalahan yang akan penulis coba mencari penyelesaiannya dan penyelesaian nya yaitu” Meningkatkan

.kemampuan motorik halus anak masih rendah”.dan penyelesain yang coba penulis lakukan yaitu :Pembelajaran dengan menggunakan mewarnai gambar.

KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan Motorik Halus

Menurut Zulkifli dalam Samsudin (2007) bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam perkembangan motorik terdapat 3 (tiga) unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan unsur masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lain. Anak yang mengalami gangguan akan tampak kurang terampil menggerak-gerakkan tubuhnya.

Menurut Sukamti (2000) bahwa perkembangan motorik adalah suatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadikan seseorang mampu mengerakkan tubuhnya.

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan keterampilan motorik dari lahir sampai umur lima ahun yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik.

Hurlock (1978) mencatat beberapa fungsi perkembangan motoric halus bagi konsentrasi perkembangan individu, antara lain :

- 1) Melalui keterampilan motoric anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senangdengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- 2) Melalui keterampilan motoric anak dapat beranjak dari kondisi *helpessness* (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi *independence* (bebas dan tidak berantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).
- 3) Melalui keterampilan motoric anak dapa menyesuaikan dirnya dengan lingkungan sekolah, pada usia prasekolah atau usia awal sekolah dasar,

anak sudah dapat dilatih mengambar, melukis, baris-berbaris, dan persiapan menulis.

Menurut Imanuella R. Rahmani (<http://pembelajaran-anak.blogspot.com>) upaya meningkatkan motorik halus anak dapat melalui kegiatan-kegiatan berikut :

1) Menggunting kertas

Kegiatan memegang dan menggerakkan gunting melatih otot-otot yang sama yang akan digunakan menulis. Posisi yang benar adalah ibu jari dan jari tengah berada dalam lubang gunting jari telunjuk berada dibagian luar lubang gunting untuk menstabilkan gerak gunting. Sementara jari keempat dan kelima menekuk kearah telapak tangan

2) Melipat kertas

Latihan melipat kertas akan mempekuat otot-otot telapak tangan anak yaitu saat anak melipat dan menekan lipatan itu. Kekuatan bagian telapak tangan dan jari dibutuhkan untuk memegang dan menggerakkan pensil.

3) Menyambung titik-titik

Ajak anak melatih keterampilan motoriknya dengan menyambung titik-titik kecil membentuk sebuah gambar karena keterampilannya ini dibutuhkan untuk menulis. Jangan pksa anak ketika anak tidak mau menyelesaikan latihannya karena otot lengan bagian atas memegang masih terbatas.

4) Meronce dan menjahit

Kegiatan ini mengandalkan kekuatan otot ibu jari, jari telunjuk dan ajri tengah. Cara anak memegang barang untuk dimasukkan ke dalam lubang sama keika anak memegang pensil untuk menulis.

Mewarnai Gambar

Mewarnai gambar adalah kegiatan yang sangat mengasikkan dan menyenangkan, mewarnai gambar juga mudah untuk di lakukan. Tapi mewarnai gambar dengan rapi dan membuat gambar lebih indah tidak mudah karena hal tersebut juga di pengaruhi oleh bakat serta kesabaran anak dalam mewarnai, walaupun demikian kita dapat membimbing anak anak kita supaya mereka lebih sabar, teliti, dan kreatif dalam kegiatan mewarnai.

Macam macam alat gambar: (1) Pensil warna (2) Crayon (3) Spidol (4) Cat air.

Cara memegang Alat warna

- a. Seperti memegang pensil pada umumnya. Cara ini lebih rapi dan detail bila di gunakan, akan tetapi lebih lambat bila di gunakan untuk mewarnai bagian yang luas.
- b. Seperti memegang pisau atau sekop.dengan cara memegang yang miring seperti memegang pisau/sekop.memungkinkan mewarnai gambar dengan posisi alat mewarnai miring sehingga lebih cepat dan rata bila di gunakan untuk mewarnai area yang luas.

Goresan atau arsiran: (1) Mengikuti garis gambar (2) searah dan rata (3) paduan warna. Alat lainnya : (1) tangan (2) Serutan (3) penggaris (4) cutter (5) Alas

Terdapat beberapa manfaat mewarnai gambar yang sangat berguna bagi anak antara lain:

- a. Merupakan media berekspresi
- b. Membantu mengenal perbedaan warna
- c. Melatih anak memegang alat tulis dengan benar
- d. Melatih kemampuan koordinasi
- e. Mengembangkan keterampilan Motorik
- f. Meningkatkan Konsentrasi
- g. Melatih anak mengenal detail objek

Ada beberapa teknik atau cara untuk mengajari anak mewarnai gambar antara lain :

- a. Langkah pertama adalah mengenalkan terlebih dahulu warna-warna dasar seperti hitam, putih, merah, kuning, dan hijau.
- b. Ajaklah anak untuk mewarnai gambar yang sederhana seperti segitiga, bujur sangkar, persegi panjang sambil memperkenalkan bentuk kepada anak.
- c. Tahap selanjutnya anak diajak untuk mewarnai hewan atau tumbuhan yang ia senangi sehingga anak akan termotivasi untuk mewarnai
- d. Setelah anak merasa senang dengan kegiatan mewarnai maka terapkanlah aturan untuk mewarnai gambar dengan rapi jangan sampai keluar garis, pahami pada anak jika mewarnai sampai keluar garis maka akan mengurangi keindahan

- e. Ajak anak untuk mencampur warna, lakukanlah percobaan dengan anak sehingga anak akan merasa senang jika ia menemukan warna baru dari pencampuran warna tersebut hal ini bisa memotivasi anak untuk terus mewarnai .misal campuran dari semua warna akan menghasilkan warna hitam.
- f. Jangan memaksa anak untuk terus mewarnai saat ia merasa bosan dengan kegiatan tersebut biarkan anak melakukan kegiatan lain dulu kemudian moodnya sudah kembali maka ajaklah ia mewarnai kembali.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah anak kelompok B Pada TK PGRI 02 Padamara Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 50 anak dan terdiri atas 27 anak laki-laki dan 23 anak perempuan dengan usia rata-rata 5-6 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Pebruari sampai dengan April 2017

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah data tentang situasi belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi.

Adapun penilaian keefektifan anak dalam proses pembelajaran menggunakan penilaian berdasarkan aspek dan indikator yang memang harus diperoleh anak tersebut.

Adapun rincian terkait aspek dan indikator penilaian tersebut sebagai berikut :
Kisi-kisi Observasi Kemampuan motorik halus Melalui kegiatan Bermain Gambar dan simbol

Rubrik Penilaian Aspek Ketelitian

Aspek yang diamati	Skor	Kriteria Penilaian	Deskripsi
Ketelitian	4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	Anak dapat melipat kertas dengan benar 1-6 lipatan lurus sesuai garis dan selesai sesuai contoh lipatan.
	3	BSh	Anak dapat melipat kertas

		(Berkembang Sesuai Harapan	dengan benar 1- 5 lipatan lurus sesuai garis dan selesai sesuai contoh lipatan.
	2	MB (Mulai Berkembang)	Anak dapat melipat kertas dengan benar 1-4 lipatan tidak lurus sesuai garis dan sesuai contoh lipatan
	1	BB (Belum Berkembang)	anak dapat melipat kertas dengan benar 1-2 lipatan tidak lurus sesuai garis dan sesuai contoh lipatan.

. Rubrik Penilaian Aspek Kerapian dalam

Aspek yang diamati	Skor Kriteria Penilaian Deskripsi	Kriteria Penilaian	Deskripsi
Kecepatan	4	BSB (Berkembang Sangat Baik	Anak mampu melipat 1-6 lipatan sesuai dengan contoh dalam waktu yang sangat cepat yaitu kurang dari 7 menit
	3	BSB (Berkembang Sangat Baik	Anak mampu melipat 1-5 lipatan sesuai dengan contoh dalam waktu cepat yaitu tepat 7 menit
	2	MB (Mulai Berkembang	Anak mampu melipat 1-4 lipatan sesuai dengan contoh dalam waktu kurang cepat hingga melebihi waktu yaitu lebih dari 7 menit
	1	BB (Belum Berkembang)	Anak mampu melipat 1-2 lipatan sesuai dengan contoh dalam waktu belum cepat melebihi waktu kegiatan berakhir

Rubrik penilaian aspek Keterampilan

Aspek yang diamati	Skor	Kriteria Penilaian	Deskripsi
Kerapian	4	BSB (Berkembang Sangat Baik	Anak mampu melipat dengan hasil lipatan bersih dan tidak asal sesuai dengan contoh lipatan.

	3	BSB (Berkembang Sangat Baik)	Anak mampu melipat dengan hasil lipatan kurang bersih dan tidak asal sesuai dengan contoh lipatan
	2	MB (Mulai Berkembang)	Anak mampu melipat dengan hasil lipatan dan asal melipat tidak sesuai contoh lipatan.
	1	BB (Belum Berkembang)	Anak mampu melipat dengan hasil lipatan tidak bersih dan tidak sesuai contoh lipatan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi anak dengan ketentuan sebagai berikut: Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq 85\%$ anak mendapat skor minimal bintang 3

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

A. HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian, lembar observasi kemampuan Motorik Halus anak masih rendah melalui kegiatan Mewarnai Gambar Pada Siklus I dan Siklus II

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) menyangkut kemampuan Motorik Halus anak masih rendah melalui kegiatan penerapan Mewarnai gambar yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran tiap siklusnya.

c. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas anak setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus anak masih rendah Melalui Kegiatan Mewarnai gambar Pada Siklus I

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Tuntas / Tidak Tuntas
Ketelitian	2	3	2	Tidak tuntas
Kecepatan	2	2	2	Tidak tuntas
Kerapian	2	2	2	Tidak tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan Melalui Kegiatan Mewarnai gambar Pada Siklus I. Tingkat kemampuan Motorik Halus anak masih rendah anak ini tergolong Tidak tuntas. Oleh karena itu maka kemampuan Motorik Halus anak masih rendah pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah anak yang tuntas masih BERAPA % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus

2. Hasil Penelitian Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar anak tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada anak yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga anak dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus anak masih rendah Melalui Kegiatan mewarnai gambar Pada Siklus II

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Keterangan

Ketelitian	2	3	3	tuntas
Kecepatan	3	3	3	tuntas
Kerapian	3	3	3	tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan Motorik Halus anak masih rendah Melalui Kegiatan mewarnai gambar Pada Siklus II. Tingkat kemampuan Motorik Halus anak masih rendah anak ini tergolong Tuntas. Oleh karena itu maka kemampuan Motorik Halus anak masih rendah sudah mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan rencana yaitu berkembang sesuai harapan (BSH).

d. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi kemampuan Motorik Halus anak masih rendah Melalui Kegiatan mewarnai gambar dapat dikategorikan anak sudah minimal mencapai tingkat perkembangan sesuai harapan dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong Sangat Baik. Dari hasil analisis terhadap hasil observasi anak, persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih anak sudah mencapai tingkat perkembangan pada bintang 3 atau berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 45% dan meningkat pada siklus II menjadi 85 %. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,0 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,57.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan : Penerapan mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan Motorik halus anak masih rendah pada anak kelompok B di TK PGRI 02 Padamara semester II Tahun Pelajaran 2017/2018

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2009). *Perkembangan dan Konsep dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Dewi R. (2005). *Bernagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Gunarti. (2008). *Pengembangan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ghony dkk. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Hurlock Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak* Jilid 1 Edisi keenam (Med.Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Mahendra. (1998). *Teori Belajar dan Perkembangan Motorik*. IKIP Bandung Perss.
- Meli Novikasari. (<http://melyloelhabox.blogspot.co.id/2013/05/hakikat-perkembangan-motorik-halus-anak.html>), akses tanggal 20 Pebruari 2017 pukul 20:15 WIT.
- Musfiroh. (2008). *Cerdas Melalui Bermain*, Jakarta : Grasindo.
- Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Mistriyanti. (2012). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Diakses dari <http://haurasyalsabila.blogspot.com> pada tanggal 20 Pebruari 2017, jam 20.50 WIB.
- Nuraini. (2011). (2011). Intensitas Belajar Siswa. <http://suaraguru.wordpress.com/2011/12/01/>. Akses 20 Pebruari 2017 pukul 20:15 WIT.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas terbuka
- Sugiyanto. (1991). *Materi Pokok Perkembangan dan Belajar Gerak* Buku I Modul 1-6. Jakarta: Depdikbud Proyek Penataran Guru SD setara D-II Bagian Proyek Penataran guru Penjas SD setara D-II.